

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin cepat ini, sistem pendidikan perlu terus mengalami pembaruan agar mampu menyesuaikan dengan kebutuhan serta tuntutan zaman. Terutama pembelajaran di Indonesia yang sebagian besar berpusat pada guru. Guru cenderung menggunakan satu pendekatan dan kurang memperhatikan karakteristik siswanya. Karakteristik setiap anak berbeda-beda, Oleh sebab itu, diperlukan pendidik yang mampu memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik agar materi dan arahan yang diberikan dapat diterima dengan baik serta menjadi pengetahuan yang bermanfaat bagi mereka.¹

Perkembangan anak sekarang mempunyai keragaman dan ciri khas tersendiri, yaitu kemampuan berpikir yang berkembang secara bertahap. Jika pada tahap sebelumnya kemampuan berpikir anak masih imajinatif dan egois, kini kemampuan berpikir anak berkembang ke arah berpikir spesifik, rasional, dan obyektif. Untuk itu diperlukan suatu strategi yang dapat memenuhi kebutuhan belajar anak.

Saat ini dunia Pendidikan sedang memasuki era baru dengan diterapkannya kurikulum Merdeka. Kurikulum ini menitikberatkan pada kebebasan dalam proses belajar, baik bagi guru maupun peserta didik.

¹Roni Rodiyana. "Karakteristik Dan Perbedaan Individu Dalam Efektivitas Pendidikan". *Jurnal Education Volume 7*, No.3, (2021). 796

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim menjelaskan, bahwa konsep merdeka belajar merupakan upaya untuk menciptakan pola pikir yang lebih mandiri dan bebas dalam pendidikan. Kebijakan tersebut juga diarahkan pada peningkatan standar mutu pendidik sebagai langkah awal dalam memperbaiki kualitas pendidikan.²

Oleh karena itu, pendidikan terus mengalami pembaruan dan pengembangan agar selaras dengan kebutuhan serta tuntutan perkembangan zaman. Kurikulum Merdeka hadir untuk memperkuat kemandirian peserta didik serta mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Pada abad ke-21, peserta didik dituntut memiliki keterampilan atau soft skill yang dikenal dengan istilah 4C, yaitu kemampuan berpikir kritis (*Critical Thinking*), komunikasi (*Communication*), kreativitas (*Creative Thinking*), dan kolaborasi (*Collaboration*). Dalam menanamkan keterampilan 4C tersebut, pengelola pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dari kurikulum, karena kurikulum menjadi pedoman dalam merancang proses pendidikan, serta membentuk pengalaman belajar peserta didik yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya.³

Dalam dunia pendidikan, peran guru dalam mendidik siswa tidak dapat dipisahkan. Guru memegang peranan utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Guru juga memiliki tanggung jawab besar

²Petrina, Johar Linda, Asmawaty Aras. "Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Minat Dan Bakat Pada Materi Pementasan Tari Di Kelas X Merdeka 8 Sman 8 Makassar". *Jurnal Global Pendidikan Dan Pembela* Vol. 1 No. 3 Agustus (2024). 173

³Sukatin, et al. "Analisis perkembangan emosi anak usia dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol.5 No.2 (2020). 77-90.

terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga sering dianggap sebagai pihak yang paling menentukan mutu pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut mampu membentuk serta mengembangkan perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Penerapan Kurikulum Merdeka saat ini berkaitan erat dengan strategi guru dalam menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, gaya belajar, dan minat peserta didik. Kurikulum ini menekankan pada kebebasan belajar sehingga proses pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pendekatan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan minat, bakat, potensi, serta gaya belajar setiap peserta didik.⁴ Sehingga idealnya pembelajaran yang dilakukan dengan berpusat pada peserta didik, sedangkan guru sebagai pemandu serta fasilitator pembelajaran.

Konsep pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan keberagaman dan perbedaan individu juga memiliki keterkaitan dalam pendidikan Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal.

⁴Oktavia Nur Hasanah, Sukartono. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar”. *Elementary School Education Journal*, Vol. 8 No. 1 Februari (2024). 205

Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”

Ayat tersebut menjelaskan larangan bagi manusia untuk saling membeda-bedakan sesama. Dalam ayat itu juga dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dalam berbagai bentuk keberagaman, seperti ras, suku, bangsa, dan agama. Keberagaman tersebut diciptakan agar manusia dapat saling mengenal, menghargai, dan hidup berdampingan tanpa merasa lebih unggul dari yang lain.⁵

Menurut Wulandari, pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya pendidik dalam menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, baik yang berkaitan dengan kesiapan menerima materi baru, minat belajar, maupun profil belajar yang beragam.⁶ Oleh karena itu, guru dituntut mampu memahami karakteristik peserta didik. Dalam pelaksanaannya, terdapat tiga aspek penting yang perlu diperhatikan, yaitu kesiapan belajar, minat belajar, dan profil belajar peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi juga sejalan dengan kebijakan pemerintah yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 12 ayat (1), yang menyatakan bahwa “setiap peserta didik berhak memperoleh layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Ketentuan tersebut menunjukkan

⁵ Fakhriah, Nyimas, Abdur Razzaq, and Kristina Imron. “Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 13”. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang 9.1 (2025): 3-4

⁶Muhamad Ihza Pramudya dan Heny Narendrany Hidayati. “Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Jenjang Sekolah Dasar”. *Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2023): 160–72.

adanya pengakuan bahwa setiap individu memiliki karakteristik yang unik dan bernilai sehingga perlu mendapatkan perhatian dalam proses pendidikan”.⁷

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu cara bagi guru untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik dapat mempelajari materi sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhannya sehingga mereka tidak merasa gagal dalam pengalaman belajar.⁸ Dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, potensi dan kebutuhan belajar siswa dapat berkembang secara optimal. Oleh sebab itu, guru perlu mampu menyusun pembelajaran yang disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memperhatikan tiga elemen utama, yaitu *content* (isi pembelajaran) yang berkaitan dengan materi yang dipelajari peserta didik, *process* (proses) yang berkaitan dengan cara peserta didik memperoleh dan memahami informasi, serta *product* (produk) yang berkaitan dengan cara peserta didik menunjukkan hasil belajar mereka. Ketiga elemen tersebut dimodifikasi dan disesuaikan berdasarkan hasil asesmen yang memperhatikan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.⁹

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan

⁷ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 ayat (1)

⁸ Purwoko Agung, *Merdeka Belajar Dan Penghapusan Un* (Semarang: Lontar Merdeka, 2020). 5

⁹ Agus Purwowidodo, Muhamad Zaini. *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. (Yogyakarta : Penebar Media Pustaka Cetakan 1, 2023).26

mencapai tujuan belajar sesuai bakat, minat, dan potensinya, yang disesuaikan juga dalam asesmennya. Menurut Zainal, asesmen atau penilaian merupakan kegiatan membandingkan hasil pengukuran untuk memberikan nilai kepada peserta didik. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, hasil asesmen tidak hanya digunakan untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan belajar siswa, tetapi juga untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, memantau perkembangan belajar, serta mengevaluasi metode pembelajaran yang tepat bagi mereka.¹⁰

Asesmen berdiferensiasi sebagai bagian dari penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan dengan cara yang berbeda dibandingkan penilaian konvensional. Penilaian tidak lagi menyamaratakan kemampuan peserta didik dalam satu aspek, tetapi berusaha menilai berdasarkan kemampuan masing-masing individu. Asesmen dalam pembelajaran berdiferensiasi dilakukan secara berkelanjutan dan tidak hanya berfokus pada nilai akhir semester. Terdapat tiga jenis asesmen yang digunakan, yaitu asesmen diagnostik yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, asesmen formatif yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, dan asesmen sumatif yang dilakukan pada akhir pembelajaran.¹¹

Penerapan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk mengenal lebih dalam minat dan potensi siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa.

¹⁰ Ade Setiawan, dkk. "Analisis assessment dalam strategi Pembelajaran Diferensiasi kelas XI di SMK Negeri 51 Jakarta". *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta 2022*. 643-650

¹¹Yoga Dwi Prestianto. *Buku Ajar Evaluasi Pendidikan Jasmani*. (Malang: Wineka Media, 2021).54

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahfudz Ms, dalam penelitiannya yang berjudul *Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menyediakan berbagai metode bagi peserta didik dalam kelas yang memiliki kemampuan berbeda-beda untuk memahami informasi baru. Pembelajaran ini mencakup cara memperoleh materi, mengolah dan memahami ide, hingga menghasilkan produk pembelajaran serta alat penilaiannya. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki latar belakang kemampuan yang beragam tetap dapat belajar secara efektif. Pembelajaran berdiferensiasi juga dirancang agar sesuai dengan kebutuhan, gaya belajar, dan minat peserta didik.¹²

Selain itu, guru juga melibatkan asesmen untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, dengan memberikan penilaian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam. Namun, pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadis masih sering tergolong rendah. Dalam praktik pembelajaran di sekolah, peserta didik kerap mengalami kesulitan memahami konsep-konsep yang diajarkan. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik bagi peserta didik. Oleh

¹²Mahfudz Ms. "Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya". *Jurnal Riset Ilmiah*, Volume.2, No.2. (2023).

karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai kebutuhan dan minat mereka, diharapkan peserta didik dapat lebih memahami nilai-nilai agama dan moral serta mampu membentuk karakter yang lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, salah satunya melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini memungkinkan guru mengenali minat dan potensi peserta didik secara lebih mendalam sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa.

Seorang guru juga perlu memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi karakteristik individu peserta didik, memahami minat mereka, serta merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa melalui pendekatan yang tepat.¹³ Pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi penting diterapkan untuk meningkatkan pencapaian seluruh peserta didik, baik siswa yang mengalami kesulitan belajar maupun siswa yang telah memiliki kemampuan unggul di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang beragam,

¹³ Ayu Sri Wahyuni. "Literature Review : Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA". *Jurnal Pendidikan MIPA* Vol. 12, No. 2, Juni 2022. 111-126

agar potensi intelektual mereka dapat berkembang secara optimal dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat.

Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadis, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sesuai minat, kemampuan, dan kondisi mereka di kelas. Guru menyesuaikan cara mengajar, tugas, serta penilaian agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Di MTs Negeri 6 Nganjuk untuk kelas VII sudah menerapkan kurikulum merdeka sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, bukan lagi berorientasi pada guru, proses pembelajarannya diwujudkan melalui pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi kebutuhan, minat, profil, serta tingkat kemampuan peserta didik yang beragam, sehingga setiap siswa memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai hasil belajar secara optimal. Guru Al-Qur'an Hadis dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan asesmen pembelajaran sudah cukup baik. Hal ini terlihat dalam strategi pembelajaran yang dilakukan guru secara beragam sesuai kondisi siswa di kelas, seperti praktik membaca al-qur'an, tanya jawab, diskusi lkpd, dan penggunaan media digital.

Dalam konteks uraian ini, peneliti akan meneliti mengenai Implementasi pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Al – Qur'an Hadis Kelas VII di MTs Negeri 6 Nganjuk. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memenuhi pembelajaran yang sesuai

dengan kebutuhan belajar siswa dalam mata pelajaran Al – Qur’an Hadis. Dengan demikian, diharapkan kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi dan dapat menciptakan generasi yang berakhlak mulia, berkarakter Islami, dan menjadikan Al-Qur’an dan Hadis sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari..

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran al-qur’an hadis kelas VII di MTs Negeri 6 Nganjuk?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran al-qur’an hadis kelas VII di MTs Negeri 6 Nganjuk?
3. Bagaimana implementasi asesmen berdiferensiasi pada mata pelajaran al-qur’an hadis kelas VII di MTs Negeri 6 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran al-qur’an hadis kelas VII di MTs Negeri 6 Nganjuk?
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran al-qur’an hadis kelas VII di MTs Negeri 6 Nganjuk?
3. Untuk mengetahui implementasi asesmen berdiferensiasi pada mata pelajaran al-qur’an hadis kelas VII di MTs Negeri 6 Nganjuk?

D. Kegunaan / Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan Pengetahuan tentang pengertian pendekatan pembelajaran berdeferensiasi yang salah satu penerapan dalam kurikulum merdeka
 - b. Dapat memperkaya informasi dan mengespresikan banyak pengetahuan yang baru.
 - c. Dapat menambah wawasan keilmuan yang baru, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang berpusat pada peserta didik.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Guru: Guru dapat memperoleh informasi mengenai efektivitas pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.
 - b. Bagi Siswa: Siswa dapat memperoleh manfaat dari penerapan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis melalui pendekatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan minat mereka.
 - c. Bagi Sekolah: Sekolah dapat memperoleh informasi mengenai pentingnya penerapan pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yuanita Widiastuti, Abdul Rani, & Sri Wahyuni (2023)	Implementasi dan Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi Anekdote untuk Siswa SMA	Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada komponen konten dan proses dilaksanakan dengan baik meskipun masih terdapat kendala. Asesmen berdiferensiasi melalui diferensiasi produk berjalan optimal. Sehingga, pembelajaran menjadi lebih berpihak pada minat dan bakat siswa serta meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar.	Sama-sama membahas implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan asesmen berdiferensiasi.	Penelitian terdahulu menggunakan metode mix method dan dilakukan pada siswa SMA mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTs.
2.	Gusti Ayu Putu Trisna Wulandari, dkk. (2023)	Efektivitas Asesmen Diagnostik dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Bahasa Indonesia	Asesmen diagnostik efektif untuk mengetahui kesiapan, minat, dan kemampuan peserta didik. sehingga, pembelajaran lebih tepat sasaran, minat belajar meningkat, dan pemahaman siswa menjadi lebih baik.	Sama-sama menggunakan asesmen diagnostik dalam pembelajaran berdiferensiasi.	Penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

3.	Atika Sofiana (2023)	Implementasi Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI BP	Asesmen berdiferensiasi direncanakan dalam modul ajar dan dilaksanakan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Sehingga, pembelajaran menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik dan membantu meningkatkan pemahaman siswa.	Sama-sama membahas implementasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi dan menggunakan tiga jenis asesmen.	Lokasi penelitian terdahulu di SMP Negeri 3 Punggelan, sedangkan penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 6 Nganjuk.
4.	Linda Jhon & Alfiandra (2024)	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 33 Palembang	Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan pada aspek konten, proses, dan lingkungan belajar. Asesmen diagnostik kognitif melalui Quizizz membantu memetakan kesiapan belajar siswa. Sehingga, pembelajaran lebih terarah dan siswa lebih aktif.	Sama-sama membahas implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan menggunakan pendekatan kualitatif.	Penelitian terdahulu hanya menggunakan asesmen diagnostik kognitif dan dilakukan pada mata pelajaran PPKn, sedangkan penelitian ini menggunakan tiga jenis asesmen (diagnostik, formatif, sumatif) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.
5.	Ainul Mustopiyah (2024)	Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran PAI	Model pembelajaran berdiferensiasi diterapkan melalui diferensiasi konten, proses,	Sama-sama membahas pembelajaran berdiferensiasi	Penelitian terdahulu berfokus pada peserta didik sekolah dasar, sedangkan penelitian ini

		di SDN Gaji 1 Demak	dan produk berdasarkan hasil asesmen diagnostik. Dan, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik.		berfokus pada peserta didik kelas VII MTs.
6.	Allamsyah Hadi Wijaya (2024)	Implementasi Pembelajaran dan Asesmen Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII	Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Asesmen dilakukan melalui asesmen for learning, as learning, dan of learning. Siswa lebih aktif meskipun masih terkendala fasilitas dan asesmen sumatif masih terbatas pada tes tulis.	Sama-sama membahas implementasi pembelajaran dan asesmen berdiferensiasi pada kelas VII.	Penelitian terdahulu berfokus pada mata pelajaran SKI, sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.
8.	Laila Eka Oktavia (2024)	Implementasi Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Kandat	Asesmen berdiferensiasi dilakukan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif (PH dan PAT). Dan, guru lebih mudah memetakan kemampuan siswa dan siswa lebih siap mengikuti pembelajaran.	Sama-sama membahas implementasi asesmen pembelajaran berdiferensiasi.	Penelitian terdahulu dilakukan pada siswa SMA, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa MTs dengan karakteristik dan pola pikir yang berbeda.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, pembelajaran berdiferensiasi telah banyak dikaji pada berbagai jenjang dan mata pelajaran. Implementasi umumnya mencakup diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, serta didukung oleh asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Hasilnya menunjukkan dampak positif terhadap keaktifan, motivasi, dan keterlibatan peserta didik.

Namun, penelitian lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran umum, sedangkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah masih terbatas. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada kajian implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VII di MTs Negeri 6 Nganjuk dengan pendekatan kualitatif, yang mengintegrasikan diferensiasi pembelajaran dan tiga jenis asesmen dalam satu rangkaian pembelajaran.

F. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menekankan keberagaman siswa, di mana guru melakukan berbagai upaya untuk mengenali karakteristik peserta didik, serta memperhatikan

respons belajar mereka sesuai dengan kebutuhan masing-masing, seperti kemampuan, minat, gaya belajar, serta kelebihan yang dimiliki siswa, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Pembelajaran berdiferensiasi juga dipahami sebagai strategi atau model dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah yang bertujuan mengoptimalkan potensi dan kompetensi setiap siswa melalui diferensiasi konten, proses, serta produk pembelajaran.¹⁴

Pendekatan ini menjadi cara bagi guru untuk memahami dan menyampaikan materi sesuai keberagaman siswa. Dalam praktiknya, guru berperan sebagai fasilitator.

3. Mata Pelajaran Al – Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) di madrasah yang bertujuan agar peserta didik mampu memahami Al-Qur'an dan Hadis serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, serta kemampuan peserta didik terhadap isi dan kandungan Al-Qur'an maupun Hadis sehingga mereka dapat mempelajarinya dengan baik dan benar.¹⁵

¹⁴ Fauzia, Redhatul, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 9.3 (2023): 1609

¹⁵ Tajwidan. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Di Mtsn 1 Nagan Raya". *Skripsi Uinversitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 2021.